

Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi  
Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

*(Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SILVIA YULIANI**

1202601

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi  
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)  
(*Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat*)**

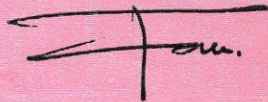
Nama : Silvia Yuliani  
BP/NIM : 2012 / 1202601  
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak**  
NIP. 19730213 199903 1 003



**Salma Taqwa, SE, M.Si**  
NIP. 19730723 200604 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



**Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak**  
NIP. 19730213 199903 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Ujian Skripsi*

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)  
(*Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat*)

**Nama** : Silvia Yuliani

**BP/NIM** : 2012/ 1202601

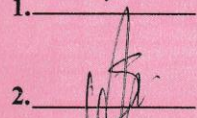
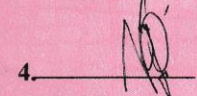
**Keahlian** : Akuntansi Sektor Publik

**Jurusan** : Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, Agustus 2018**

**Tim Penguji**

| No | Jabatan    | Nama                           | Tanda Tangan                                                                                     |
|----|------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketua      | Fefri Indra Arza, SE.,M.Sc.,AK | <br>1. _____ |
| 2. | Sekretaris | Salma Taqwa, SE., M.Si         | <br>2. _____ |
| 3. | Anggota    | Charoline Cheisvianny, SE,M Ak | <br>3. _____ |
| 4. | Anggota    | Vita Fitria Sari, SE., M.Si    | <br>4. _____ |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Silvia Yuliani  
NIM/TahunMasuk : 1202601/2012  
Tempat/TglLahir : Tinggam/24 Juli 1993  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jorong katimaha, Kecamatan Lingkuang Aua,kab.  
Pasaman Barat, Sumatra Barat  
No. Hp/Telp : 085271221339  
JudulSkripsi : Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal  
dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan  
Kecurangan Akuntansi (*Studi Empiris SKPD  
Kabupaten Pasaman Barat*).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di PerguruanTinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudianhari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di PerguruanTinggi.

Padang, 14 Agustus2018

Yang Menyatakan



Silvia Yuliani  
NIM. 1202601

**“Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat)”.**

**Silvia Yuliani**

**1202601**

**Akuntansi Universitas Negeri Padang**

**Abstrak: “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada instansi pemerintah kabupaten Pasaman Barat)”.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: 1) Perilaku Tidak Etis; 2) Pengendalian Internal; dan 3) Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Kecurangan Akuntansi sebagai variabel *intervening*. Sampel penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah *regresi berganda*. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 2) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengendalian Internal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 3) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

**Kata Kunci :** Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

**Abstract: "The Influence of Unethical Behavior, Internal Control, and Organizational Culture on Accounting Fraud Trends (Empirical Study on West Pasaman District Government Institutions)".**

*This research was conducted to determine the effect of: 1) Unethical Behavior; 2) Internal Control; and 3) Organizational Culture on Fraudulent Accounting Trend; Accounting Fraud as an intervening variable. The sample of this research is West Pasaman Regency Government Institution. Data analysis method used is multiple regression. The results of this study are: 1) There is Positive and Significant Influence between Unethical Behavior with Fraud Accounting Trend; 2) There is Positive and Significant Influence between Internal Control of Fraudulent Accounting Trend; 3) There is a Positive and Significant Influence between Organizational Culture and Fraudulent Accounting Trend.*

**Keywords:** Unethical Behavior, Internal Control, Organizational Culture, Failure of Accounting Fraud.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc.,Ak selaku pembimbing I dan Ibu Salma Taqwa,SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Charoline Cheisvianny,SE,M,Ak dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nayang Helmayunita. SE,M.Sc selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
7. Karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang membantu urusan administrasi serta petugas Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan.
8. Ayahanda tercinta Asril SE, Ibunda tercinta Syamsinar, Kakak tersayang Desrina Eka Meliza, Eki Fefbria Mastan, dan Is mai rino dan Kekasih terhebat Teguh Perdana Putra yang telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, semangat, dorongan dan pengorbanan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Para senior dan junior se-lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat belajar, do'a dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
11. Sahabat- sahabat yang selalu memotifasi Lisa Fitriani, Khumairah, Atika, Cha azqia, Lisa, Cindy, Farah, Monic, Isel, Ardila Arsa, Putri Agnestia, Surya, Syukra, Elvi, Nolla, Taing, Monang, Putri, Reni dll.
12. Serta semua pihak yang telah ikut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                        | Halaman |
|--------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | i       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | v       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                              | viii    |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                        | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                         | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                | 8       |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 8       |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 9       |
| <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....                      | 10      |
| A. Kajian Teoritis .....                               | 10      |
| 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....            | 10      |
| a. Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ..... | 10      |
| b. Faktor Kecurangan.....                              | 12      |
| 2. Perilaku Tidak Etis.....                            | 14      |
| a. Pengertian Perilaku Tidak Etis .....                | 14      |
| b. Penyebab Perilaku Tidak Etis.....                   | 14      |
| 3. Pengendalian Internal.....                          | 16      |
| a. Pengertian Pengendalian Internal .....              | 16      |
| b. Tujuan Pengendalian Internal.....                   | 17      |
| c. Komponen Pengendalian Internal.....                 | 18      |
| 4. Budaya Organisasi .....                             | 19      |

|                                                                                      |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Penelitian Relevan .....                                                          | 20        |
| C. Hubungan Antar Variabel .....                                                     | 22        |
| 1. Hubungan antar Perilaku Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....    | 22        |
| 2. Hubungan Pengendalin Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....    | 22        |
| 3. Hubungan antar Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..... | 23        |
| C. Kerangka Konspetual.....                                                          | 24        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>                                              | <b>27</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                                            | 27        |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian.....                                               | 27        |
| C. Jenis Data dan Sumber Data .....                                                  | 28        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                     | 29        |
| E. Variabel Penelitian .....                                                         | 29        |
| F. Pengukuran Variabel .....                                                         | 30        |
| G. Instrumen Penelitian.....                                                         | 30        |
| H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....                                               | 32        |
| I. Uji Asumsi Klasik .....                                                           | 33        |
| J. Teknik Analisa Data .....                                                         | 35        |
| K. Defenisi Operasional .....                                                        | 38        |
| 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....                                          | 38        |
| 2. Perilaku Tidak Etis.....                                                          | 38        |
| 3. Pengendalian Internal.....                                                        | 39        |
| 4. Budaya Organisasi .....                                                           | 39        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                 | <b>40</b> |
| A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....                                          | 40        |
| B. Demograsi Responden.....                                                          | 41        |
| C. Statistik Deskriptif.....                                                         | 44        |
| D. Deskripsi Variabel Penelitian .....                                               | 46        |
| E. Uji Validitas dan Realibilitas Penelitian .....                                   | 55        |
| F. Uji Asumsi Klasik .....                                                           | 57        |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| G. Uji Model .....                       | 60        |
| H. Uji Hipotesis.....                    | 63        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>72</b> |
| A. Kesimpulan.....                       | 72        |
| B. Keterbatasan Penelitian .....         | 72        |
| C. Saran.....                            | 73        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>               | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                    | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                       |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....                                                       | 30 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....                                         | 30 |
| Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner oleh SKPD.....                               | 40 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....                              | 41 |
| Tabel 4.3 Jumlah Responden SKPD Berdasarkan Jenis Kelamin .....                       | 42 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden SKPD Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....           | 43 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden SKPD Berdasarkan Masa Kerja .....                   | 43 |
| Tabel 4.6 Karakteristik Responden SKPD Berdasarkan Jabatan.....                       | 44 |
| Tabel 4.7 Statistik deskriptif .....                                                  | 45 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ..... | 47 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Tidak Etis.....                 | 50 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengendalian Internal.....              | 51 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Budaya Organisasi .....                 | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Data .....                                       | 55 |
| Tabel 4.13 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen Penelitian.....                    | 57 |
| Tabel 4.14 Uji Normalitas.....                                                        | 57 |
| Tabel 4.15 Uji Multikolonitas.....                                                    | 58 |
| Tabel 4.16 Uji Heterokedastisitas .....                                               | 59 |
| Tabel 4.17 Uji F Hitung .....                                                         | 61 |
| Tabel 4.18 Koefisien Regresi Berganda.....                                            | 61 |
| Tabel 4.19 <i>Adjusted R Square</i> .....                                             | 63 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi dan menjadi pusat perhatian bagi para pelaku bisnis dunia, secara sederhana kata kecurangan (*fraud*) atau penipuan yang disengaja (*intentional deception*), kebohongan (*lying*), curang (*cheating*), dan pencurian (*stealing*) (Willopo, 2006). Persaingan dalam dunia pemerintahan yang dilandasi oleh unsur politik telah mempengaruhi pimpinan pemerintah melakukan kecurangan (*fraud*). Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi.

Arens (2008) dalam Adelin (2013) menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi (Wilopo, 2006). Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan, berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan faktor yang mempengaruhi

kecurangan dalam akuntansi yaitu: moralitas individu, pengendalian internal dan kecurangan akuntansi (Gusti, 2016), budaya etis organisasi, efektifitas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi (Ni Luh 2014), budaya etis organisasi, moralitas aparat dan kecendrungan kecurangan akuntansi (Noviriantini 2015), pengendalian intenal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kecendrungan kecurangan akuntansi (Adelin 2013), efektifitas pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecendrungan kecurangan akuntansi (Zainal 2013), efektifitas pengendalian internal, kepuasan kerja dan kecendrungan akuntansi (Putri 2014).

Penelitian Gugus (2009), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan dapat dikurangi manakala berada dalam lingkungan yang beretika, sedangkan sistem yang baik, integritas, dan lingkungan yang beretika adalah factor penentu perilaku etis seseorang Fauzi (2012), yang menunjukkan pengendalian internal dan moralitas manajemen berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

(Brooks dan Dunn, 2007; Ernawan, 2007) dalam (Siti 2012). Organisasi atau perusahaan sebagai badan hukum dipandang sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi dituntut berperilaku etis terhadap pekerja, konsumen, atau masyarakat pada umumnya. Hal demikian dibuktikan dengan adanya berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi. Dilema etik

sering muncul ketika pada saat yang sama manajemen dituntut meningkatkan keuntungan organisasi dan memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh konsumen melalui produk yang dihasilkan organisasi. Keadaan demikian melahirkan perilaku tidak etis dan berbagai kebijakan bias.

Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang rumit. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, di lingkungan dan faktor psikologi yang kompleks. Selain faktor tersebut perilaku tidak etis juga dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi bentuk kompleks yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan sehingga menimbulkan kecurangan dalam akuntansi (Buckley et al., 1998) dalam (Siti 2012). Maka dari itu pemerintahan harus mempunyai sistem manajemen yang baik dan setiap aktivitas-aktivitas karyawan di perusahaan harus mencapai pengawasan yang ketat dari manajer pemerintahan (Adelin 2013).

Setiap organisasi juga perlu menelusuri berbagai pengaruh aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal pemerintahan atau pemerintah yang efektif (wilopo, 2006). Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan. Untuk mengantisipasi adanya kecurangan

akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, maka diperlukan adanya pengendalian internal.

Untuk Mengantisipasi adanya Kecurangan Akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, maka diperlukan adanya Pengendalian Internal. Putri (2014) sistem pengendalian internal dalam pemerintahan yaitu meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dianut dalam pemerintahan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Menurut PP NO/60 Tahun 2008 pengendalian internal di pemerintahan dibedakan atas pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pada lingkungan pemerintahan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan sangatlah penting. Ketaatan perundang-undangan merupakan salah satu kewajiban dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran terhadap hukum yang akan mengakibatkan tindak pidana maupun perdata untuk pemerintah itu sendiri. Sedangkan untuk pengamanan aset negara yang peroleh merupakan penyerapan anggaran yang berasal dari rakyat untuk kepentingan negara. Pengamanan aset negara merupakan isu yang penting yang harus mendapatkan perhatian dari pemerintah, jika terdapat kelalaian dalam pengamanan aset negara akan berakibat pada mudahnya terjadi

penggelapan, pencurian dan bentuk manipulasi lainnya. Upaya pengamanan aset ini antara lain dapat dilakukan melalui pengendalian internal yang efektif dan efisien (Putri 2014).

Pada Pengendalian Internal yang lemah ataupun longgar merupakan salah satu faktor yang paling mengakibatkan kecurangan tersebut sering terjadi. Pengendalian Internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu suatu entitas akan tercapai ( Abdul Halim 2003). Pengendalian Internal memerlukan pengawasan untuk memastikan Pengendalian Internal dapat berjalan secara efektif. Instansi pemerintah penting untuk menerapkan Sistem Pengendalian Internal untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan yang dapat merugikan instansi, serta penerapan Sistem Pengendalian Intern secara baik yang diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan Kepuasan Kerja karyawan (Putri 2014).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi adalah budaya organisasi. Menurut Tepeci (2001) dalam Ni Luh (2014), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku

yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Budaya yang produktif adalah budaya yang dapat menjadikan organisasi menjadi kuat dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Triguno (2000) dalam (Kurniawan 2013) Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Budaya organisasi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku etis, karena budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan norma yang membimbing tindakan pegawai. Budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku yang tidak etis.

Adapun masalah yang terjadi berkaitan dengan kecurangan akuntansi pada pemerintah Kabupaten Pasaman Barat terutama pada dinas (SKPD), dengan adanya perolehan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) selama lima tahun berturut-turut tahun 2011 – 2015 dari BPK RI. Fenomena yang terjadi berdasarkan kecurangan akuntansi pemerintah di Kabupaten Pasaman Barat terutama pada kantor dinas (SKPD) dibuktikan dengan terdapatnya beberapa kelemahan di Sistem Pengendalian Intern dalam penyusunan laporan keuangan, seperti: Tata kelola Dana Bergulir UKM belum tertib dan saldo Dana Bergulir UKM belum disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Saldo Investasi Permanen belum disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan pemda berpotensi kehilangan pengembalian investasi. Penatausahaan Aset Tetap Tanah dan Peralatan dan Mesin pada beberapa SKPD belum tertib; dan

Penyelesaian sengketa Aset Tetap Kas Desa di Nagari Muara Kiawai berlarut-larut (<http://www.Pasamanbaratkab.go.id/skpd>).

Selanjutnya, BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan negara, antara lain: Bukti pertanggungjawaban perjalanan dinas luar daerah tidak sesuai data sebenarnya; dan Kelebihan pembayaran sebesar Rp 138.508.815,00 atas pekerjaan fisik pada Inspektorat dan Dinas Pekerjaan Umum (<http://www.Pasamanbaratkab.go.id/skpd>).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori agensi, pada penelitian ini peneliti mengklaborasi dan mengembangkan teori lain yang berkaitan dengan kecurangan yaitu teori atribusi, teori *fraud triangle*. Adelin (2013), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Teori *Fraud Triangle* yang dijbarkan Cressey (1953) dalam Adelin (2013), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan**

**Akuntansi (Studi empiris pada instansi pemerintah kabupaten Pasaman Barat)”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Sejauhmana pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Sejauhmana budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh Budaya Organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis/ peneliti; menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengembangan ilmiah.
2. Bagi pemerintah daerah; semoga dapat menambah informasi untuk meminimalkan kecurangan akuntansi dengan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

###### **a. Pengertian Kecurangan**

Kecurangan merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk keuntungan pribadi atau kelompok dimana diperoleh dengan tidak jujur yang dapat merugikan pihak lain. Menurut Alison dalam Noviriantini (2015), kecurangan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Manajemen untuk kepentingan pemerintahan, dimana salah satu yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena adanya dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Salah satu yang timbul karena kecurangan terhadap pelaporan keuangan lebih dikenal dengan istilah *irregularities* (ketidak beresan). Bentuk kecurangan seperti ini seringkali dinamakan kecurangan manajemen (*management fraud*), misalnya berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan dalam salah menyajikan atau sengaja menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan, dan pegawai untuk kepentingan individu, dimana salah satu yang berupa penyalahgunaan aktiva organisasi. Salah satu yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan
- 2) akan kecurangan manajemen (*management fraud*), misalnya berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan dalam salah menyajikan atau sengaja menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan, dan pegawai untuk kepentingan individu, dimana salah satu yang berupa penyalahgunaan aktiva organisasi. Salah satu yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan

aktiva pemerintah yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Penggelapan aktiva umumnya dilakukan oleh pegawai yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal pemerintah serta pembenaran terhadap tindakan tersebut. Contoh salah saji jenis ini adalah penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiva pada instansi, mark-up harga, transaksi tidak resmi, dan lain-lain.

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) dalam Gusti (2016), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut :

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapannya dalam laporan keuangan untuk melabui laporan pemakaian keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang atau uang, pencurian aktiva, atau tindakan menyebabkan entitas membayar barang atau

jasa yang tidak terima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara bendahara keuangan, pegawai atau pihak ketiga.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang sangat tidak menguntungkan bagi pihak yang merugikan dimana terdapat penyajian yang salah atau keliru atau menyembunyian fakta material atau penyajian yang tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk bertindak atau berbuat yang merugikan.

#### **b. Faktor-Faktor Kecurangan**

Wilopo (2006) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen.

Menurut (Alvin A. Arens, 2008) dalam Rizki (2013), terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan “*fraudtriangle*’ sebagai berikut:

- 1) *Preassure* (Tekanan), Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat memperbaiki posisinya di perusahaan.
- 2) *Opportunity* (Kesempatan), Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan di pemerinthan atau

instansi. Instansi yang tidak memiliki pengendalian intern yang efektif, kesempatan untuk melakukan kecurangan terbuka lebar. Tapi dengan pengendalian intern yang memadai akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan atau godaan para pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan.

- 3) *Ratinalization* (Rasionalisasi), Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan beranggapan bahwa mereka hanya mengambil sedikit saja atau meminjamkan harta pemerintah dan tidak merugikan pemerintah.

Menurut teori GONE dalam Rizki (2013) terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu : *Greed* (keserakahan), terkait dengan kerakusan para pelaku korupsi, dimana pelaku korupsi merupakan orang yang tidak pernah puas akan keadaan dirinya.

- 1) *Opportunity* (peluang), terkait dengan sistem yang member lubang terjadinya korupsi sistem pengendalian yang tak rapi, yang memungkinkan seseorang bekerja asal-asalan.
- 2) *Need* (kebutuhan), berhubungan dengan sikap, mental yang tidak pernah cukup, penuh sikap konsumerisme, dan selalu seras kebutuhan yang tak pernah usai.
- 3) *Exposes* (pengungkapan), berkaitan dengan hukuman pada pelaku korupsi yang rendah.

## **2. Perilaku Tidak Etis**

### **a. Pengertian Perilaku Tidak Etis**

Menurut (Buckley et al., 1998) dalam (Thoyibatun 2012) Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Dalam praktiknya perilaku tidak etis memiliki pola yang rumit. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, lingkungan, dan faktor psikologi yang kompleks.

Menurut (Dijk, 2000) dalam (Thoyibatun 2012) Selain faktor tersebut perilaku tidak etis juga dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi bentuk kompleks yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan.

### **b. Penyebab Perilaku Tidak Etis**

Arens dan loebbecke (1997) dalam Thoyibatun (2012), menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis yaitu :

- 1) Standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya

Perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan

melakukan kecurangan merupakan hal yang tidak wajar untuk dilakukan tapi bagi sebagian orang beranggapan hal itu wajar dilakukan. Dengan standar etika yang berbeda itu lah yang membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk dimengerti.

- 2) Orang tersebut sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan sendiri

Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, memaksa seseorang berperilaku tidak etis, agar dapat memperoleh sesuatu yang lebih yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

Tang et al, (2003) dalam Wilopo (2006), menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam pemerintahan:

- 1) Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*)

Seringkali manajemen memanfaatkan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar seperti kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.

- 2) Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*)

Pimpinan instansi merupakan pihak yang berkuasa pada sebuah instansi yang memiliki keputusan mutlak. Pimpinan instansi bias saja menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3) Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resource*)

Pihak yang memiliki kewenangan dalam instansi, bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau pemerintah untuk memuaskan kepentingan pribadi dari pada kepentingan pemerintah. Jika ini terus berlanjut, maka akan terjadi kecurangan yang berkelanjutan.

4) Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)

Perilaku ini menunjukkan, bagaimana seorang pimpinan tidak melakukan apa-apa ketika dia mengetahui pegawainya melakukan kecurangan, atau ketika seorang pimpinan tidak berbuat apa-apa terhadap pegawai yang berbuat tindakan ketidak wajaran.

### 3. Pengendalian Internal

#### a. Pengertian sistem pengendalian internal

Pengendalian internal merupakan istilah yang sudah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai kepentingan. Pengendalian internal yang baik akan mampu menghadapi perubahan ekonomi, persaingan, serta kecurangan. Jika pengendalian internal suatu pemerintahan lemah maka kemungkinan terjadinya *fraud* sangat besar, jika pengendalian internalnya sangat kuat kemungkinan potensi kesalahan dan *fraud* nya kecil.

Standar Profesi Akuntan Publik (2011) dalam Suryaningtyas (2016) menyebutkan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang

didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tercapainya pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam PP No 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, (<http://www.bpkp.go.id/spip/konten/400/Sekilas SPIP.bpkp>).

#### **b. Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut mulyadi (2002) dalam Tiro (2014) terdapat dua tujuan pengendalian internal yaitu:

- 1) Menjaga kekayaan pemerintahan. Penggunaan kekayaan pemerintah hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, dan pertanggungjawaban kekayaan pemerintah yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, dan pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi instansi atau pemerintahan.

Berdasarkan uraian diatas maka dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal adalah menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan serta menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja pemerintah atau instansi dan keuangan pemerintah atau instansi. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya pemerintahan.

### **c. Komponen pengendalian intern**

Menurut COSO dalam Rizki (2013) Pengendalian intern meliputi lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi, komponen pengendalian intern adalah:

- 1) Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu.
- 2) Penilaian Resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.
- 3) Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan Komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi.

- 5) Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu.

#### **4. Budaya Organisasi**

Pada dasarnya manusia yang berada dalam kehidupan organisasi berusaha untuk menentukan dan membentuk sesuatu yang dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak, agar dapat menjalankan aktivitasnya tidak berbenturan dengan berbagai sikap dan perilaku dari masing-masing individu. Sesuatu yang dimaksud adalah budaya suatu individu berada, seperti nilai, keyakinan, anggapan, harapan dan sebagainya.

Menurut teori Tepeci (2001) dalam Sawitri (2011), budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi itu, suatu sistem dan makna bersama. Budaya merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima di lingkungannya.

Sedangkan menurut Hofstede et al. (1990) dalam Sawitri (2011) yaitu budaya organisasi dipandang sebagai nilai dan kepercayaan yang diterima bersama-sama oleh setiap anggota organisasi sehingga perilaku, kebiasaan dan situasi aktivitas kerja setiap anggota organisasi cenderung mencerminkan orientasi budaya organisasinya.

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang

melakukan studi pada Pemerintahan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia, dengan sampel kepala atau pengelola keuangan atau akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan akuntansi dan perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan perilaku tidak etis menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori yang dipaparkan oleh Hendriksen (1992) dalam Adelin (2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi perilaku tidak etis pada perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (1) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, (2) kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak

etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (3) kecenderungan kecurangan akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Puspasari (2011), penelitian ini terkait dengan pengaruh moralitas individual dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada konteks pemerintahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki level penalaran yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi baik dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal maupun dalam kondisi sebaliknya, selanjutnya tidak ada perbedaan signifikan pada individu dengan level penalaran moral tinggi untuk melakukan kecurangan akuntansi, lalu dalam kondisi terdapat pengendalian internal, individu yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan individu yang memiliki level penalaran moral tinggi.

Menurut Robbins (2003) dalam Idris (2015). Budaya organisasi bertugas sebagai pembentuk rasa dan mekanisme pengendalian yang memberikan panduan dan perilaku. Serta sikap karyawan. Pegawai baru dalam perusahaan belum bisa menjalankan semua peraturan- peraturan yang diterapkan perusahaan secara langsung, tetapi budaya organisai yang kuat akan mengarahkan pegawai tersebut untuk menjalankan peraturan yang ada. Hal itu juga akan terjadi pada karyawan yang sudah lama, ketika peraturan tersebut sudah membudaya dalam perusahaan, jika terjadi pelanggaran

terhadap peraturan yang ada maka karyawan tersebut akan mendapat sanksi yang tegas.

### **C. Hubungan Antar variabel**

#### **1. Hubungan antara Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi, jika manajemen berperilaku etis maka manajemen sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan bias menurun, begitu sebaliknya jika manajemen masih berperilaku tidak etis, maka manajemen tersebut masih melanggar standar yang ada sehingga kecenderungan kecurangan tidak berkurang. Wilopo (2006), membuktikan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dengan mengurangi perilaku tidak etis pada setiap karyawan akan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **2. Hubungan antara penerapan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi lebih besar. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang efektif. Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk overstated dan ketidakwajaran yang

merugikan pihak yang berkepentingan seperti penerapam sistem pengendalian internal yang mampu menerapkan lima elemen penting yang lingkungan pengendalian internal tersebut mampu mengurangi hal-hal yang mengandung unsur kecurangan. Pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dapat dilakukan oleh manajemen. Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen yang menggunakan kendaraan dinas perusahaan untuk keperluan pribadinya, tindakan ini mengarahkan manajemen melakukan kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi, peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik.

Wilopo (2006), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dengan adanya pengendalian internal yang efektif, pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain, hal ini dapat mencegah dan mengurangi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan.

### **3. Hubungan antara Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

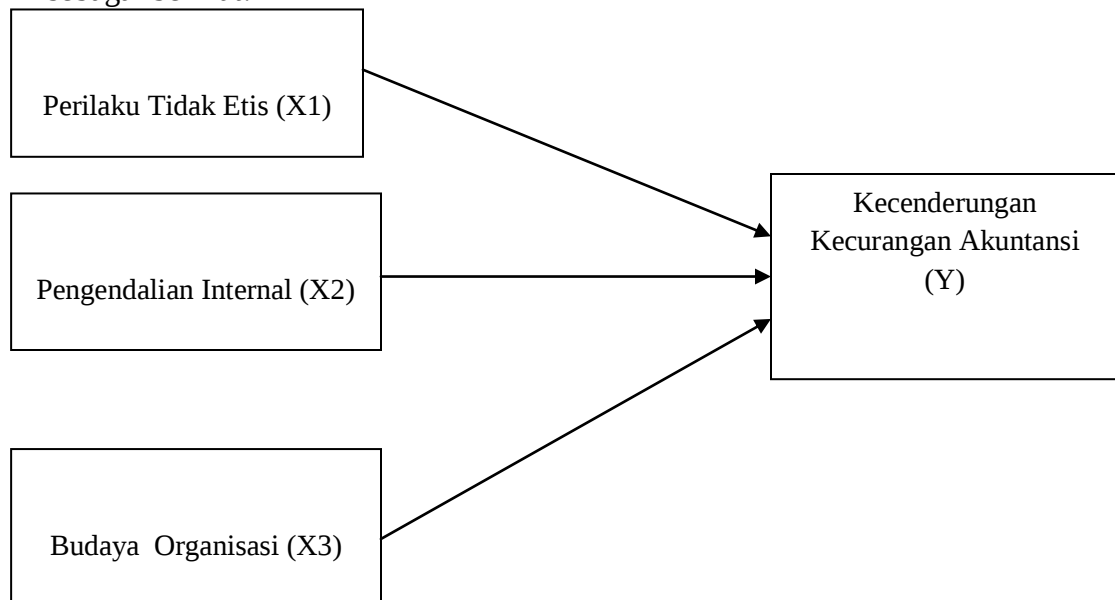
Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi dasar dan keyakinan yang dianut oleh organisasi dan kemudian diturunkan kepada anggotanya yang akan memberikan arah atau pedoman berperilaku dalam berorganisasi dimana anggota organisasi tidak dapat bertindak sekehendak hati mereka melainkan menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi mereka, hal ini dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu

faktor yang bias mencegah kecurangan menurut (Riri 2015), adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Tori Arens diperkuat oleh Tunggal (2010) menyatakan bahwa kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengemplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

#### D. Kerangka Konseptual

Adapun Kerangka Konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan

sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H<sub>2</sub> : Penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H<sub>3</sub> : Penerapan budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.
2. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan positif kecendrungan kecurangan akuntansi.
3. Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

#### **B. Keterbatasan penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi kecendrungan kecurangan akuntansi. Dimana variabel tersebut hanya memiliki pengaruh 0,05% dan 99,95% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Kabupaten Pasamsan Barat, sehingga untuk Pemerintah Kabupaten/Kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

### **C. Saran**

Adapun saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya digunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi seperti partisipasi penyusunan anggaran, gaya kepemimpinan, dan faktor lainnya dalam melakukan penelitian mengenai kecendrungan kecurangan akuntansi.
2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga data yang diperoleh belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan kuesioner dilakukan juga interview/bertanya langsung kepada responden secara tegas dan jelas dan serta memperluas daerah/objek penelitiannya ke SKPD kab/kota lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin,Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* :Universitas Negeri Padang.
- Adelin,V.,dan Eka. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis*. Jurnal : WRA, Vol. 1, No. 2.
- Deni, Ahriati, dkk.2015. *Analisi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok*. Jurnal Infestasi. Vol. 11, No. 1.
- Dede, nadia Urbah. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta). *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fauwzi, M. Glifandi, 2012. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* Ekonomi: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011.*Analisis Miltivarate dengan Menggunakan SPSS 20, 0, Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitasn Diponegoro, Semarang.
- Gugus. 2009. *Integrasi, Perilaku Tidak Etis, dan Kecenderungan Penipuan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110
- Gusti.2016. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 1, No. 1.
- <http://www.bpkp.go.id/spip/konten/400/Sekilas-SPIP.bpkp>
- <Http://Www.Pasamanbaratkab.Go.Id/Skpd> Diakses pada Tanggal 27 November 2016
- Idris. 2015. Pengaruh Peran Manajer Pengelolaan Anggaran, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD. (Studi Empiris pada SKPD Tanah Datar)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Salemba Empat: Jakarta. Irditkesad, Kutiyono. Fraud (kecurangan): *Apa dan Mengapa*. Diakses melalui ([www.detikpertama .com](http://www.detikpertama.com)) [2014/06/12]

- Ikhlas, Andi. 2014. *Indepedensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Media Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja*. *Skripsi Ekonomi* : Universitas Hasanudin Makassar.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Unit Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan , Muhammad. 2013. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi ,dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik*. *Skripsi* :Universitas Negeri Padang.
- Ni Luh, dkk. 2014. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jemberana*. *Journal Akuntansi* : Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No.
- Noviriantini, dkk. 2015. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jemvrana)*. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3, No. 1.
- Putri, A.A.P.A. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan aset dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Nominal*. Vol. 3, No 1.
- Zainal, Rizki. 2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Skripsi*: Universitas Negeri Padang.
- Rizki, Rahmaidha. 2016. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi*. *Skripsi UNY*.
- Sawitri, Peni. 2011. *Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*,Vol.13, No. 2.
- Thoyibatun, Siti, 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* : Universitas Negeri Malang. ISSN 1411-0393 Vol.16. No. 2.
- Suryaningtyas, Rani. 2016. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap*

Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Temanggung) *Skripsi* Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suwardi, Eko. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* :Universitas Diponegoro

Tiro, A.A.A. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Pemerintah Kota Palopo. *Skripsi*: Universitas Hasanuddin. Makasar.

Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.